



**EFEKTIVITAS TRADISIONAL TALEMPONG PACIK TERHADAP
PENINGKATAN DISIPLIN, TOLERANSI, DAN KERJASAMA SISWA**

Yaumil Ikhsan ¹*, Kun Setyaning Astuti ²

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan Riau

²Universitas Negeri Yogyakarta

¹Jl. Komplek Perkantoran Pemda, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau 28654, Indonesia

²Jl. Colombo No. 1, Depok, Sleman 55281, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: yaumil84ikhsan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengaruh tradisional *talempong pacik* untuk mengetahui sikap disiplin, toleransi, dan kerjasama siswa di SMA Negeri 9 Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah (1) *alua jo patuik* yang berarti disiplin, (2) *bajalan paliharo kaki, paliharo lidah, kato sapatah dipikia an, nan elok dek awak ka tuju dek urang* yang berarti toleransi, dan (3) *ka mudiak sa antak galah, ka hilia saranguah dayuang, sasuai lahie jo bathin, sasuai muluik jo hati* yang berarti kerjasama yang terkandung dalam kebudayaan Minangkabau yang selalu diwarisi secara turun-temurun salah satunya melalui kesenian tradisional *talempong pacik*. Pendekatan ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *pre-test pos-test*. Sampel sejumlah 30 orang siswa dari 300 populasi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Padang Sumatera Barat, ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel bebasnya adalah permainan musik *talempong pacik* sedangkan variabel terikatnya adalah disiplin, toleransi, dan kerjasama. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Validitas dan realibilitas instrumen menggunakan korelasi *product moment pearson* dan Alpha Cronbach's. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara *pre-test* dan *pos-test*. Kesenian tradisional *talempong pacik* berpengaruh terhadap peningkatan sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa SMA Negeri 9 Kota Padang Sumatera Barat.

Kata kunci: *kesenian tradisional, talempong pacik, pendidikan, disiplin, toleransi, dan kerjasama*

**TRADITIONAL EFFECTIVENESS TALEMPONG PACIK TO INCREASED
DISCIPLINE, TOLERANCE, AND COOPERATION OF STUDENTS**

Abstract

This research is aimed at revealing the effect of the traditional art of talempong pacik on the character of discipline, tolerance, and cooperation of the students of SMAN Padang, Sumatera Barat. This research was based on the philosophical values of 1. alua jo patuik which refers to discipline, 2. bajalan paliharo kaki, paliharo lidah, kato sapatah dipikia an, nan elok dek awak ka tuju dek urang which refers to tolerance, and 3. ka mudiak sa antak galah, ka hilia saranguah dayuang, sasuai lahie jo bathin, sasuai muluik jo hati which refers to cooperation implied in Minangkabau culture and inherited from generation to generation, one of which is through the traditional art of talempong pacik. This research was quantitative research and used the pre-test pos-test experimental design. The sample were 30 students from 300 population of students from tenth graders in SMAN 9 Padang Sumatera Barat, established by using the purposive sampling technique. The independent variable is a music game talempong pacik while the dependent variable is a discipline, tolerance, and cooperation. The validity and the reliability of the instrument were calculated by using Person product moment and Alpha Cronbach's. While the data analysis using descriptive analysis t test. The result showed that there were differences that positive and significant correlation between pretest and posttest. Talempong art pacik affect the increased discipline, tolerance, and cooperation of students SMA 9 cities desert country western Sumatra.

Keywords: *traditional art, talempong pacik, education, discipline, tolerance, and cooperation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lebih jauh, pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin maju kualitas pendidikan suatu Negara maka semakin tinggi kualitas bangsa itu. Meningkatkan kualitas pendidikan, perlu penyusunan strategi pendidikan yang bertumpu pada penguatan potensi siswa dan mengacu pada masa depan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas mengisyaratkan bahwa siswa harus disiapkan untuk tidak hanya menguasai aspek intelektual saja, tetapi juga harus disertai aspek keterampilan dan kepribadian yang akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses masa depan siswa.

Hal ini terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Presiden Republik Indonesia, 2003) konsep pendidikan mengandung beberapa pemahaman Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembinaan perilaku, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Ki Hadjar Dewantara (Suratman, 1987, p. 12) mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa

raga peserta didik, agar dalam kodrat pribadi dan pengaruh lingkungan dapat memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan. Kepribadian seseorang terbentuk karena nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan seseorang itu dilahirkan, dibesarkan serta dididik. Tanpa kebudayaan tidak akan mungkin lahirnya suatu kepribadian. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak lain itu semua adalah proses pembudayaan.

Pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya merupakan proses transformasi pengetahuan yang berfokus pada penguasaan kemampuan intelektual semata, tetapi juga berperan mewariskan nilai-nilai positif budaya dan kearifan lokal sebagai tuntunan dalam melahirkan tindakan dan perilaku. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran yang bermutu pada dasarnya berasal dari dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengasah pola berfikir dan bertindak bagi peserta didik. Pendidikan seni budaya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Presiden Republik Indonesia, 2005) tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang letak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni. Peranan ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yaitu kesenian tradisional daerah setempat yang ada di wilayah ranah minang Sumatera Barat. Amir (2011, pp. 1-2) mengemukakan bahwa masyarakat yang mendiami wilayah ranah Minang diikat oleh sistem budaya yang dikenal dengan sebutan adat. Orang Minangkabau menyebut kebudayaannya dengan sebutan "*adaik Minangkabau*", yang mencakup seluruh aspek kebudayaan Minangkabau. Adat adalah peraturan hidup sehari-hari. Jika hidup tanpa aturan disebut dengan "*indak baradaik*" atau disebut juga dengan tidak berbudaya atau tidak beradab. Adat Minangkabau dirancang berdasarkan akal budi (perpaduan antara pikiran dan perasaan

untuk menimbang baik dan buruk, menurut Zainuddin (2010, p. 106) Adat Minangkabau mengacu pada alam takambang jadi guru) *raso jo pareso* (rasa/karsa dengan periksa/kontrol) yang akan melahirkan tindakan perilaku yang baik dengan mempertimbangkan perasaan malu dan sopan, agar memunculkan kearifan pengetahuan dan perilaku sebagai manusia dalam kehidupan sosial yang beradab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aturan hidup merupakan adat dan konsep itu pula yang disebut dengan budaya. Untuk membentuk individu yang berbudi luhur manusia yang berbudaya, dan manusia yang beradab, yaitu nilai-nilai dasar (falsafah), yakni *adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah dan alam takambang jadi guru*. Inti sari nilai-nilai dasar tersebut menjelaskan bahwa adat minangkabau bersandikan syari'at dan syari'at bersandikan kitabullah (Alquran). Adat minangkabau menyandikan diri pada ajaran agama Allah yakni Islam yang memegang teguh Alquran dan Hadits Rasulullah. Nilai-nilai dasar tersebut dijadikan sebagai pedoman dasar untuk mewujudkan masyarakat Minangkabau yang aman dan makmur secara lahir dan batin, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan diridhoi Allah Swt, sedangkan *Alam takambang Jadi Guru*, menurut Hakimi (1987, p. 2) bahwa alam yang berkembang sebagai ciptaan Allah dapat dipelajari dengan seksama dan merupakan sumber pengetahuan, pada akhirnya dapat mengarahkan dan memberikan pedoman bagi masyarakat dalam melahirkan tindakan atau perilaku yang beradab, beradab, dan berkarakter. Beberapa nilai-nilai dasar falsafah minang yang dapat dikorelasikan dalam pertunjukkan yaitu (1) *alua jo patuik* artinya sesuai dengan prosedur atau tata cara yang berlaku dan kepatuhan sesuatu terletak pada tempatnya. Juga berarti disiplin. Disiplin yang dimaksud dalam permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik*, disiplin yang dimaksud adalah ketepatan nada serta ke konsistennan para pemain dalam mempertahankan bagian-bagian dari nada yang mereka mainkan (2) *bajalan paliharo kaki, bakato paliharo lidah, kato sapatah dipikia an, nan elok dek awak ka tuju dek urang* artinya pergaulan yang baik, adalah pergaulan yang dapat menjaga perasaan orang lain. Adat mengajarkan supaya selalu berhati-hati dalam pergaulan, baik dalam ucapan, tingkah laku maupun perbuatan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain secara selaras

agar tercapai keseimbangan, dan juga berarti toleransi. Toleransi dalam permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* ini adalah disaat setiap para pemain talempong pacik bermain dengan cara ketukan keras lembutnya dimainkan sehingga menimbulkan dinamika yang selaras dan seimbang. (3) *ka mudiak sa antak galah, ka hilia saranguah dayuang, sasuai lahie jo bathin, sasuai muluik jo hati* artinya bagaimana taktis dan praktisnya orang minang menggambarkan suatu kerjasama yang komplis. Kerjasama digambarkan dalam bentuk gotong-royongan serta didukung oleh moral yang baik. Dengan adanya disiplin dan toleransi didalam permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* dimana bunyi serta penampilan menjadi satu padu, sehingga menghasilkan bunyi yang indah dan harmonis.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam kebudayaan Minangkabau selalu diwariskan secara turun-temurun dengan berbagai cara, yaitu melalui kesenian tradisional *talempong pacik*. *Talempong pacik* adalah alat musik dari Minangkabau sejenis bonang yang terbuat dari perunggu dan sejenisnya, bentuknya bundar dengan pencu di tengah, ada yang dimainkan sambil berjalan, tangan kiri menenteng satu atau dua satuan, sedangkan tangan kanan memainkan dengan sebuah pemukul.

Talempong pacik di Minangkabau biasanya terdiri dari (1) satu set *talempong*, biasanya terdiri dari 5 atau 6 buah *talempong*; (2) satu buah gendang bermuka dua; (3) satu atau dua buah *canang*; (4) satu buah *pupuik gadang*. Pukulan masing-masing pasangan *talempong* membentuk pola ritme, jalinan ketiga pemain yang menghasilkan pola ritme berbeda akan menghasilkan melodi tertentu, dan pada akhirnya membentuk sebuah lagu. *Talempong pacik* ini dimainkan secara bersama-sama atau kelompok, dan membutuhkan kekompakan, kedisiplinan, serta saling memahami sesama pemain.

Bukan hanya disiplin, toleransi, dan kerjasama saja yang terdapat pada permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik*, akan tetapi juga terkandung unsur keagamaan. Secara simbolik bahwa nada 5 yang dipukul secara satu-satu ketukan (4/4) menandakan harus ingat akan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Sedangkan yang lain dimainkan dengan memegang dua *talempong* dengan pukulan yang berbeda-beda serta saling berkait-kait dengan cara interlocking. Sehingga ada pesan yang sangat

mendalam pada kesenian tradisional *talempong pacik*, yaitu apa pun yang kerjakan di atas dunia ini, harus lah ingat akan kewajiban dan larangan Allah SWT. Melihat kondisi ideal pendidikan sebagai upaya dalam pemberdayaan dan pembudayaan khususnya terhadap peserta didik pada kondisi sekarang, secara umum masih menyisakan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pelestarian dan pengaktualan nilai-nilai adat tersebut. Permasalahan yang muncul adalah hilangnya hal paling berharga yaitu jati diri. Jati diri yang dimaksudkan adalah nilai-nilai budaya yang menjadi ajaran dan tujuan adat minangkabau. Ditambah lagi dengan bergulirnya arus globalisasi, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di satu pihak dapat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pendidikan dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan tanpa batas, di lain pihak mengancam dan membahayakan eksistensi budaya. Realita yang terjadi di lingkungan sekolah pun demikian, banyaknya siswa yang mendapat sanksi hukum, membolos, berkelahi, terlibat pencurian, narkoba, kurangnya disiplin siswa-siswa, kurangnya toleransi sesama teman menjadikan kerjasama yang kurang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut ternyata betapa pentingnya kesenian tradisional *talempong pacik* dijadikan sebagai sarana membentuk pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen adalah *Pre-test Post-test One Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang Sumatera Barat. Waktu penelitian adalah bulan Januari sampai bulan April Tahun 2016

Teknik tes yang menggunakan kuesioner, dengan urutan (1) penyusunan instrumen, (2) uji coba instrumen, (3) pengukuran instrumen. Kuesioner diberikan untuk mengetahui sikap disiplin, toleransi, dan kerja sama sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kesenian tradisional *Talempong Pacik*.

Pengukuran skala ini bersumber dari skala Likert. instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan,

disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi.

Untuk mengetahui validitas instrumen kuesioner disiplin, toleransi dan kerjasama siswa, dapat diketahui dengan korelasi *product moment Pearson* dengan nilai signifikan 5% sebagai nilai kritis. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan excel. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2010, p. 213})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi X dan Y
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Butir instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel sedangkan untuk mengetahui realibilitas instrument kuesioner disiplin, toleransi, dan kerjasama siswa, menggunakan Alpha Cronbach's. Semakin tinggi nilai koefisien realibilitasnya maka semakin handal (reliable) instrument tersebut. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor
- S_t = Varians total
- K = Jumlah total

Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku setiap variabel sedangkan statistik inferensial menggunakan uji-t yaitu untuk mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *posttest*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pre-test

Sikap Disiplin

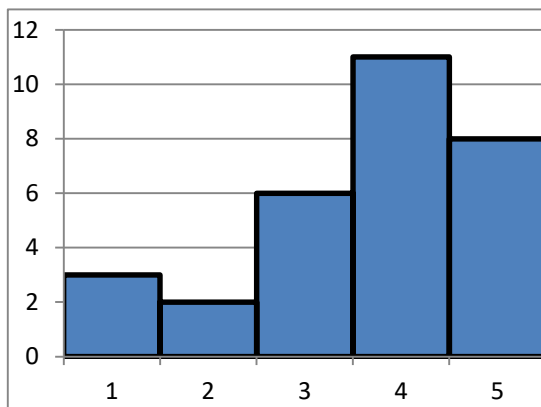
Data variabel sikap disiplin diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah

butir 20. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel disiplin adalah dari 20 sampai dengan 80, rerata kriteria (Mi) sebesar 50 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 10. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 48 sampai dengan 61, harga rerata (mean) sebesar 56,97 nilai tengah (median) sebesar 57,5 modus (mode) sebesar 57, simpangan baku sebesar 3,4. Penyebaran skor data variabel sikap disiplin dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Disiplin

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	60-62	8	26,7	100%	Sangat Tinggi
4	57-59	11	36,7	73,4%	Tinggi
3	54-56	6	20	36,7%	Tinggi
2	51-53	2	6,7	6,7%	Rendah
1	48-50	3	10	10%	Sangat Rendah
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Nilai Variabel Sikap Disiplin

Kecenderungan data variabel sikap disiplin dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 56,97. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 50. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 57-59 serta frekuensi 73,4% Hal tersebut menunjuk-

kan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk tinggi.

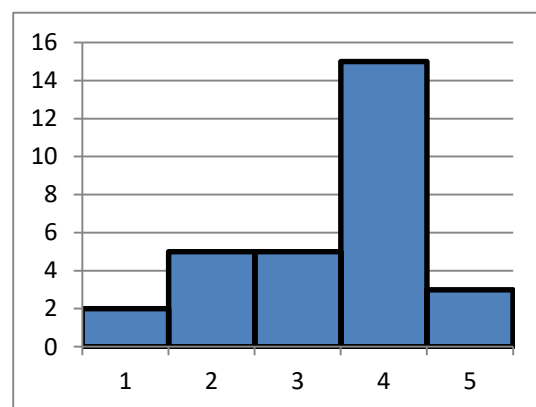
Sikap Toleransi

Data variabel sikap toleransi diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 16. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel sikap toleransi adalah dari 16 sampai dengan 64, rerata kriteria (Mi) sebesar 40 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 8. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 37 sampai dengan 49, harga rerata (mean) sebesar 45,3 nilai tengah (median) sebesar 46,5 modus (mode) sebesar 48, simpangan baku sebesar 3,34. Penyebaran skor data variabel sikap toleransi dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 2.

Tabel 2. .Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Toleransi

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	49-51	3	10	100%	Sangat tinggi
4	46-48	15	50	90,01%	Tinggi
3	43-45	5	16,67	40,01%	Sedang
2	40-42	5	16,67	23,34%	Rendah
1	37-39	2	6,67	6,67%	Sangat Rendah
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap toleransi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Nilai Variabel Sikap Toleransi

Kecenderungan data variabel sikap toleransi dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil

perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 45,3. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 40. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 46-48 serta frekuensi 90,1% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk tinggi.

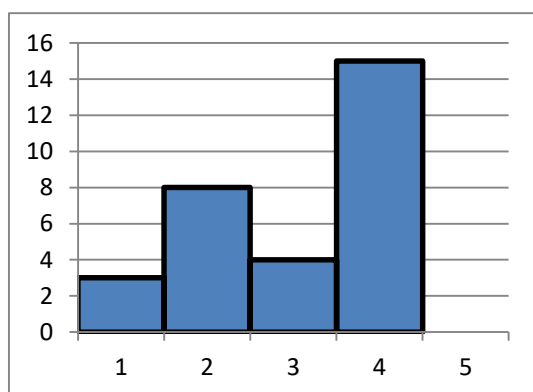
Sikap Kerjasama

Data variabel sikap kerjasama diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 10. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel sikap kerjasama adalah dari 10 sampai dengan 40, rerata kriteria (Mi) sebesar 25 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 5. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 21 sampai dengan 32, harga rerata (mean) sebesar 28,2 nilai tengah (median) sebesar 29,5 modus (mode) sebesar 30, simpangan baku sebesar 3,2. Penyebaran skor data variabel sikap kerjasama dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Kerjasama

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	33-35	0	0	0	-
4	30-32	15	50	100%	Sangat Tinggi
3	27-29	4	13,3	49,97%	Tinggi
2	24-26	8	26,67	36,67%	Sedang
1	21-23	3	10	10%	Sangat Rendah
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap kerjasama tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Nilai Variabel Sikap Kerjasama

Kecenderungan data variabel sikap kerja sama dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 28,2. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 25. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 30-32 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Hasil *Pos-test*

Sikap Disiplin

Data variabel sikap disiplin diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 20. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel sikap disiplin adalah dari 20 sampai dengan 80, rerata kriteria (Mi) sebesar 50 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 10. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 63 sampai dengan 74, harga rerata (mean) sebesar 70,3 nilai tengah (median) sebesar 70 modus (mode) sebesar 70, simpangan baku sebesar 3. Penyebaran skor data variabel sikap disiplin dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.

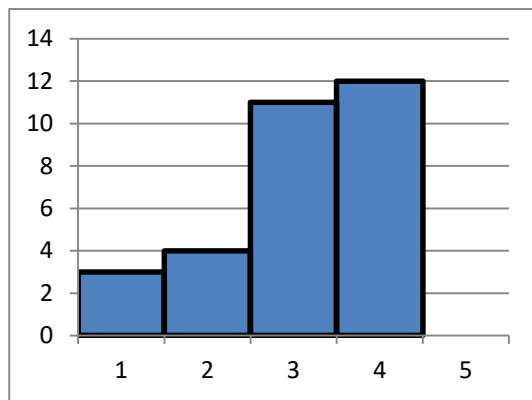
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Disiplin

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	75-77	0	0	0	-
4	72-74	12	40	100%	Sangat Tinggi
3	69-71	11	36,67	59,97%	Tinggi
2	66-68	4	13,3	23,3%	Sedang
1	63-65	3	10	10%	Sangat Rendah
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.

Kecenderungan data variabel sikap disiplin dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 70,3. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 50. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel

sikap disiplin dengan interval 72-74 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.



Gambar 4. Sebaran Nilai Variabel Sikap Disiplin

Sikap Toleransi

Data variabel sikap toleransi diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 16. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel sikap toleransi adalah dari 16 sampai dengan 64, rerata kriteria (Mi) sebesar 40 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 8. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 57 sampai dengan 64, harga rerata (mean) sebesar 61,5 nilai tengah (median) sebesar 61 modus (mode) sebesar 60, simpangan baku sebesar 2. Penyebaran skor data variabel sikap toleransi dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 5.

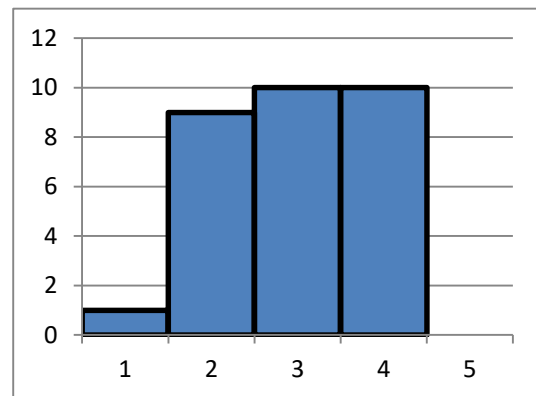
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Toleransi

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	65-76	0	0	0	-
4	63-64	10	33,3	100%	Sangat Tinggi
3	61-62	10	33,3	73,3%	Tinggi
2	59-60	9	30	40%	Sedang
1	57-58	1	10	10%	Sangat Rendah
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap toleransi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5.

Kecenderungan data variabel sikap toleransi dapat diketahui dengan membanding-

kan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 61,5. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 40. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 63-64 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.



Gambar 5. Sebaran Nilai Variabel Sikap Toleransi

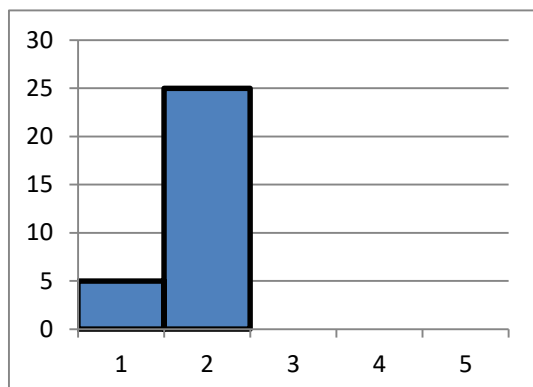
Sikap Kerjasama

Data variabel sikap kerjasama diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 10. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban). Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel sikap kerjasama adalah dari 10 sampai dengan 40, rerata kriteria (Mi) sebesar 25 dan disimpangan baku kriteria (SDi) sebesar 5. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 37 sampai dengan 40, harga rerata (mean) sebesar 39,23 nilai tengah (median) sebesar 39,5 modus (mode) sebesar 40, simpangan baku sebesar 1. Penyebaran skor data variabel sikap kerjasama dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 6.

Tabel 6. .Distribusi Frekuensi Data Variabel Kerjasama Sikap Kerjasama

No	Interval	Frek.	%	Frek.	Kategori
5	45-46	0	0	0	-
4	43-44	0	0	0	-
3	41-42	0	0	0	-
2	39-40	25	83,3	100%	Sangat Tinggi
1	37-38	5	16,67	16,67%	Tinggi
		30	100		

Distribusi frekuensi data variabel sikap kerjasama tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6.



Tabel 7. Sebaran Nilai Variabel Sikap Kerjasama

Kecenderungan data variabel sikap kerjasama dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 39,23. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 25. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 39-40 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Sikap Disiplin

Hasil statistik uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai t untuk variabel disiplin adalah sebesar 13,714 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan sikap disiplin siswa antara *pre-test* dan *pos-test*” tidak ditolak.

Sikap Toleransi

Hasil statistik uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai t untuk variabel sikap toleransi adalah sebesar 23,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan sikap toleransi siswa antara *pre-test* dan *pos-test*” tidak ditolak.

Sikap Kerjasama

Hasil statistik uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai t untuk variabel sikap kerjasama adalah sebesar 17,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan sikap kerjasama siswa antara *pre-test* dan *pos-test*” tidak ditolak.

Pada bagian ini akan dijelaskan lanjutan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada deskripsi hasil penelitian, dari analisa selanjutnya dilakukan pembahasan

Efektivitas Permainan Musik Kesenian Tradisional *Talempong Pacik* terhadap Sikap Disiplin Siswa *Pre-test* dan *Pos-test*

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap disiplin adalah diperoleh rentang skor antara 48 sampai dengan 61, harga rerata (mean) sebesar 56,97 nilai tengah (median) sebesar 57,5 modus (mode) sebesar 57, simpangan baku sebesar 3,4. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 56,97. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 50. Pada distribusi tabel frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 57-59 serta frekuensi 73,4% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk tinggi.

Selanjutnya data yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap disiplin adalah diperoleh rentang skor antara 63 sampai dengan 74, harga rerata (mean) sebesar 70,3 nilai tengah (median) sebesar 70 modus (mode) sebesar 70, simpangan baku sebesar 3. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 70,3. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 50. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 72-74 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *pos-test* disiplin yang menunjukkan tidak ditolak. Dengan demikian maka terdapat pengaruh pemberian perlakuan kesenian

tradisional *talempong pacik* terhadap kedisiplinan dengan kata lain bahwa permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.

Efektivitas Permainan Musik Kesenian Tradisional *Talempong Pacik* terhadap Sikap Toleransi Siswa *Pre-test* dan *Pos-test*

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap toleransi adalah diperoleh rentang skor antara 37 sampai dengan 49, harga rerata (mean) sebesar 45,3 nilai tengah (median) sebesar 46,5 modus (mode) sebesar 48, simpangan baku sebesar 3,34. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 45,3. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 40. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 46-48 serta frekuensi 90,1% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk tinggi.

Selanjutnya data yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap toleransi adalah diperoleh rentang skor antara 57 sampai dengan 64, harga rerata (mean) sebesar 61,5 nilai tengah (median) sebesar 61 modus (mode) sebesar 60, simpangan baku sebesar 2. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 61,5. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 40. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 72-74 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *pos-test* toleransi yang menunjukkan tidak ditolak. Dengan demikian maka terdapat pengaruh pemberian perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik* terhadap toleransi dengan kata lain bahwa permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* bisa meningkatkan toleransi siswa.

Efektivitas Permainan Musik Kesenian Tradisional *Talempong Pacik* terhadap Sikap Kerjasama Siswa *Pre-test* dan *Pos-test*

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan

kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap kerjasama adalah diperoleh rentang skor antara 21 sampai dengan 32, harga rerata (mean) sebesar 28,2 nilai tengah (median) sebesar 29,5 modus (mode) sebesar 30, simpangan baku sebesar 3,2. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 28,2. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 25. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 30-32 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Selanjutnya data yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik*, sikap kerjasama adalah diperoleh rentang skor antara 37 sampai dengan 40, harga rerata (mean) sebesar 39,23 nilai tengah (median) sebesar 39,5 modus (mode) sebesar 40, simpangan baku sebesar 1. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 39,23. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rerata kriteria sebesar 25. Pada tabel distribusi frekuensi data variabel sikap disiplin dengan interval 39-40 serta frekuensi 100% Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin secara keseluruhan termasuk sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *pos-test* kerjasama yang menunjukkan tidak ditolak. Dengan demikian maka terdapat pengaruh pemberian perlakuan kesenian tradisional *talempong pacik* terhadap kerjasama dengan kata lain bahwa permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* bisa meningkatkan kerjasama siswa.

Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan ada pengaruh yang positif dan signifikan kesenian tradisional *talempong pacik* terhadap sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa di SMA Negeri 9 Kota Padang Sumatera Barat.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisa data, dan dilakukan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap disiplin siswa antara *pre-test* dan *pos-test* dengan signifikansi 0,000. Nilai *pos-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test* dengan demikian dapat

dikatakan bahwa Permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* dapat meningkatkan Sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap toleransi siswa antara *pre-test* dan *pos-test* dengan signifikansi 0,000. Nilai *pos-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test* dengan demikian dapat dikatakan bahwa Permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* dapat meningkatkan Sikap toleransi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap kerjasama siswa antara *pre-test* dan *pos-test* dengan signifikansi 0,000. Nilai *pos-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test* dengan demikian dapat dikatakan bahwa Permainan musik kesenian tradisional *talempong pacik* dapat meningkatkan Sikap kerjasama siswa.

Berdasarkan uraian dan simpulan yang disampaikan, maka disampaikan saran sebagai berikut. Kesenian tradisional merupakan warisan para leluhur yang harus pertahankan, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangatlah berguna bagi para generasi penerus. Terutama nilai-nilai positif yang ada didalam kesenian tersebut haruslah dipahami serta diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya membangun karakter siswa dilembaga pendidikan.

Bagai para peneliti bidang pendidikan kesenian diharapkan dapat meneruskan penelitian ini lebih mendalam lagi, agar kesenian tradisional ini bukan hanya sebagai ajang seremonial saja, akan tetapi benar-benar dipakai

secara keseluruhan di dalam kehidupan kita sehari-hari baik pendidik maupun peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amir. (2011). *Adat Minangkabau: pola hidup dan tujuan hidup orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakimy, I. (1987). Dendang tradisi dan kesenian tradisional minangkabau: suatu lintas sejarah. *Jurnal Ekspresi Seni: Ilmu Pengetahuan dan karya seni*, 7(2), 128-144.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005
- Suratman, K. (1987). *Pokok-pokok ketamansiswaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Zainuddin, M. (2010). *Pelestarian dan eksistensi dinamis adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak